

**HUBUNGAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI
DENGAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PADA MAHASISWA
YANG AKTIF DI ORGANISASI HMI SUBANG**

Ine Anggraini¹, Nur'aeni², Ratnasari³

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang

Email : ineanggraini83@gmail.com, nuraeni@unsub.ac.id

ABSTRAK

Organisasi adalah sebuah wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya, tidak hanya itu, dengan berorganisasi mahasiswa juga dapat memperluas pergaulan, meningkatkan wawasan dan pengetahuannya, membentuk pola pikir yang lebih baik, belajar memecahkan masalah serta meningkatkan kemampuan public speaking atau keterampilan berbicara di depan umum. Komunikasi dan organisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Pihak-pihak yang bergerak di dalam sebuah organisasi dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti seberapa besar hubungan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan kemampuan public speaking. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi dengan responden sebanyak 20 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan kemampuan public speaking. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan kemampuan public speaking berkorelasi kuat.

Kata kunci: Kemampuan Public Speaking; Keaktifan Berorganisasi; Mahasiswa;HMI

ABSTRACT

Organization is a place for students to channel their interests and talents, not only that, by organizing students can also expand their relationships, increase their insights and knowledge, form a better mindset, learn to solve problems and improve public speaking skills or public speaking skills. Communication and organization are inseparable. Parties engaged in an organization are required to be able to communicate well. This is the reason for the author to examine how big the relationship of student activity in organizing with public speaking skills. The study used quantitative methods with correlational approaches. Data collection techniques are carried out with the dissemination of questionnaires, interviews and

documentation with respondents as many as 20 people. The purpose of this study was to find out how big the relationship of activeness of students in organizing with public speaking skills. The results of this study showed that the level of activeness of students in organizing with public speaking skills correlated strongly.

Keywords: Public Speaking ability; Liveliness Ogranize; Student ; HMI

PENDAHULUAN

Organisasi adalah sebuah wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya, tidak hanya itu, dengan berorganisasi mahasiswa juga dapat memperluas pergaulan, meningkatkan wawasan dan pengetahuannya, membentuk pola pikir yang lebih baik, belajar memecahkan masalah serta meningkatkan kemampuan *public speaking* atau keterampilan berbicara di depan umum. Dimana, keterampilan berbicara di depan umum tersebut nantinya akan bermanfaat ketika mahasiswa tersebut lulus dan memasuki dunia kerja apalagi bagi mahasiswa yang nantinya akan bekerja di bidang yang mengharuskannya mempunyai keterampilan *public speaking* yang baik.

Dengan berorganisasi

memungkinkan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan berbagai pihak dan syarat akan pemenuhan tujuan masing-masing. Orang-orang yang mengikuti organisasi harus mempunyai keterampilan untuk memotivasi seseorang, bagaimana menjadi seorang komunikator yang baik, dan bagaimana menciptakan tim yang efektif. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah teknik komunikasi yang terampil agar proses lobi diantara keduanya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

HMI adalah sebuah organisasi yang berfungsi sebagai organisasi perkaderan yang diharapkan mampu mewujudkan terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernaafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terbentuknya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kader atau anggota HMI setelah melakukan *Senior Course* adalah menjadi seorang moderator dalam acara-acara seminar yang pernah dilakukan, dan pada saat melaksanakan LK 1 para anggota HMI diwajibkan untuk menjadi pemateri yang bertujuan untuk melatih kemampuan *Public Speaking* para anggota. Selain itu, para anggota HMI juga memegang peranan penting di setiap kampusnya masing-masing, baik itu menjadi BEM fakultas, PRESMA, maupun peran penting lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Keaktifan dalam berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang dapat memberikan dampak baik itu bagi organisasi itu sendiri maupun memberikan tingkah

laku yang positif. Semakin tinggi keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

public speaking adalah kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan atau keahlian tersebut sebenarnya lebih kepada kemampuan individu, sehingga diperlukannya latihan yang cukup banyak agar bisa mempunyai dan meningkatkan kemampuan tersebut. Selain latihan, diperlukan juga praktek dan pengalaman dari individu itu sendiri. Namun meskipun begitu, mempelajari teori juga merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, untuk dijadikan sebagai dasar, supaya kita mengetahui bagaimana langkah awal dalam berkomunikasi dengan baik.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistic.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus HMI cabang Kabupaten Subang yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pengurus HMI saja, karena pengurus dituntut untuk lebih aktif dalam organisasi yang diikutinya

serta lebih banyak terlibat dalam kegiatan organisasi. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah jawaban responden yang menyatakan Sangat Setuju terhadap variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi merupakan jawaban terbanyak yaitu sebanyak 51% responden, yang menyatakan Setuju sebanyak 47% responden, yang menyatakan Tidak Setuju sebanyak 2% responden dan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju 0%.

Hasil rekapitulasi skor variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi menggambarkan bahwa besarnya presentase yang menjawab Sangat Setuju menunjukkan tingkat keaktifan dalam berorganisasi berada

pada kategori cukup. Dari hasil jawaban yang diperoleh dari responden menunjukkan beberapa indikator yang terkait keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, dan kritik bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban, dan motivasi anggota menjadikan responden dapat berperan aktif dalam organisasi yang diikutinya.

Jumlah jawaban responden yang menyatakan Sering terhadap variabel kemampuan public speaking merupakan jawaban terbanyak yaitu sebanyak 54% responden, yang menyatakan Sangat Setuju 45% responden, yang menyatakan Tidak Setuju 1% dan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju 0%.

Hasil rekapitulasi skor variabel kemampuan *public speaking* menggambarkan bahwa besarnya presentase yang menjawab sering menunjukkan tingkat kemampuan *public speaking* berada pada kategori cukup. Dari hasil jawaban yang diperoleh dari responden menunjukkan beberapa indikator terkait kemampuan public speaking yaitu memiliki daya tarik, memiliki kepercayaan diri yang baik, tidak pernah merasa takut dan ragu, dinamis dan aktif yang menjadikan responden memiliki kemampuan ketika berbicara di depan umum.

Hasil analisis kepada para pengurus HMI Cabang Kabupaten Subang periode 2021-2022 yang berjumlah 20 orang menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan kemampuan public speaking.

Pada indikator tingkat kehadiran dalam pertemuan, responden selalu menyempatkan diri untuk datang ke sekretariat HMI dan selalu menghadiri ketika ada rapat atau diskusi yang diadakan oleh organisasi, hal ini sesuai dengan pernyataan Lenny & Tommy Y.S Suyasa yang menyatakan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, keterlibatan tersebut diantaranya ditandai dengan tingkah laku seperti selalu menyempatkan diri untuk datang ke sekretariat organisasi.

Pada indikator jabatan yang dipegang, responden menyatakan senang ketika ditunjuk menjadi pengurus HMI serta dilibatkan dalam

kepengurusan HMI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Priambodo (dalam Lenny & Tommy Y.S Suyasa 2006:72) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan cenderung ingin berpartisipasi dalam berbagai acara maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan yang mereka ikuti, baik itu menjadi panitia, maupun pengurus organisasi.

Pada indikator pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, responden selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan anggota pengurus yang lain mengenai urusan HMI, memberikan pendapat pada rapat atau diskusi yang diadakan oleh HMI, memberikan ide dan gagasan untuk kemajuan HMI, serta mengemukakan kritik dan saran apabila ada kegiatan HMI yang tidak

sesuai. hal ini sejalan dengan pernyataan Lenny & Tommy Y.S Suyasa yang menyatakan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, keterlibatan tersebut diantaranya ditandai dengan tingkah laku seperti sering berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan teman mengenai urusan organisasi, sering mengemukakan pendapat dalam suatu forum pertemuan maupun rapat organisasi, serta sering mendiskusikan dan memberikan ide-ide untuk mengembangkan organisasi.

Pada indikator kesediaan anggota untuk berkorban, responden selalu menggunakan sebagian besar waktu yang dimiliki untuk mengurus

kegiatan HMI, serta bersedia ketika ditunjuk untuk menjadi pengurus inti baik itu ketua, wakil ketua, bendahara maupun sekretaris dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh HMI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lenny & Tommy Y.S Suyasa yang menyatakan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, keterlibatan tersebut diantaranya ditandai dengan tingkah laku seperti sering menggunakan sebagian besar waktu yang dimiliki untuk mengurus kegiatan organisasi, pernyataan lain juga dikemukakan oleh Priambodo dan Sarwono (dalam Lenny & Tommy Y. Suyasa 2006:75) yang menyatakan bahwa salah satu ciri mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi

adalah mereka senang menghabiskan waktu untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasinya baik itu sebagai kepengurusan harian maupun sebagai panitia.

Pada indikator motivasi anggota dalam mengikuti organisasi, responden menyatakan bahwa dengan mengikuti organisasi dapat menambah wawasan, memiliki banyak relasi, serta dapat memperbaiki kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan Priambodo dan Sarwono dalam Leny & Tommy Y. Suyasa (2006:75) yang menyatakan bahwa salah satu ciri mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan khususnya yang memegang jabatan sebagai pemimpin, cenderung memiliki wawasan yang luas, serta cenderung

mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi serta menyampaikan pendapat secara efektif dan memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak.

Selanjutnya pada indikator memiliki daya tarik, ketika berbicara di depan umum, responden melakukan sedikit humor atau candaan untuk menarik perhatian audiens, kemudian ketika menyampaikan materi diselengi dengan beberapa game agar audiens tidak merasa bosan, melakukan latihan untuk public speaking, serta menambah kosa kata untuk memperlancar public speaking. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa pakar *public speaking*, antara lain Dale Carnegie, H.N Casson, Stuart Turner, David Zarefsky, Hamilton Gregory, Larry

King (dalam M.S Hidajat 2012:90) yang menyatakan bahwa ketika berbicara di depan umum, seorang pembicara harus memperhatikan beberapa faktor, salah satu faktornya adalah dengan memiliki rasa humor yang baik, humor merupakan sesuatu yang lucu atau menggelikan hati sehingga dapat menimbulkan tertawa, hal ini dapat dilakukan ketika sedang berbicara di depan umum, tujuannya adalah agar para pendengar tidak merasa bosan serta agar pembicaraan dapat menjadi efektif. Faktor selanjutnya adalah dengan memperbanyak perbendaharaan kata, memiliki perbendaharaan kata yang banyak dan pemilihan kata yang tepat pada saat berbicara di depan umum dapat meningkatkan kelancaran dan ketepatan pada saat berbicara. Hal ini membuat isi pembicaraan menjadi

lebih variatif dan tidak membosankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden anggota HMI Subang yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai seberapa besar Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan *Public Speaking* Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi Hmi Subang dan identifikasi masalah penelitian mengenai seberapa besar tingkat kehadiran dalam pertemuan, seberapa besar jabatan yang dipegang, seberapa besar pemberian saran, usulan dan kritik bagi peningkatan organisasi, seberapa besar kesediaan anggota untuk berkorban, seberapa besar motivasi anggota Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam

Berorganisasi Dengan Kemampuan *Public Speaking* Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi Hmi Subang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai indikator Tingkat Kehadiran Dalam Pertemuan Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan *Public Speaking* Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi Hmi Subang bahwa dari 20 responden memberikan nilai interval Sangat Kuat dengan presentase 88% menggambarkan bahwa besaran presentase yang menjawab Sangat Setuju menunjukkan tingkat kehadiran dalam pertemuan berorganisasi membuat

anggota HMI subang semakin aktif dalam kemampuan *Public Speaking*.

2. Nilai indikator Jabatan Yang Dipegang Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan *Public Speaking* Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi Hmi Subang bahwa dari 20 responden memberikan nilai interval Sangat Kuat dengan presentase 84%.
3. Nilai indikator Pemberian Saran, Usulan dan Kritik Bagi Peningkatan Organisasi Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan *Public Speaking* Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi Hmi Subang

bahwa dari 20 responden memberikan nilai interval Sangat Kuat dengan presentase 88%. Artinya indikator dari Pemberian Saran, Usulan dan Kritik Bagi Peningkatan Organisasi anggota HMI subang selalu mendengarkan dan masukan saran dari setiap masing-masing orang sehingga organisasi ini akan tetap stabil.

4. Nilai indikator Kesiediaan Anggota Untuk Berkorban Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan *Public Speaking* bahwa dari 20 responden memberikan nilai interval Sangat Kuat dengan presentase 83%. Artinya

kesediaan dari setiap anggota selalu berkorban untuk organisasinya sehingga kemampuan yang dimiliki disetiap mahasiswa akan terbuka.

5. Nilai indikator Motivasi Anggota Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan *Public Speaking* bahwa dari 20 responden memberikan nilai interval Sangat Kuat dengan presentase 94%.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R-square sebesar 0,519 atau $0,519 \times 100\% = 51,9\%$ yang berarti bahwa variabel independen (Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi) mempengaruhi variabel dependen (Kemampuan

Public Speaking) sebesar 51,9%.

Dengan demikian, hubungan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan kemampuan *Publik Speaking* merupakan faktor yang penting dalam melatih *Publik Speaking* dari setiap anggota HMI Subang, diperlukan kemampuan *Publik Speaking* yang baik, komunikasi yang baik, motivasi yang semangat tinggi dan tingkat kehadiran terhadap kemampuan *Publik Speaking* dari anggota HMI Subang.

Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara keaktifan berorganisasi pada anggota HMI Subang dan Kemampuan *Publik Speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Media Sains Indonesia.

Harun Gafur. 2015. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung. CV. Rasi Terbit

M.S Hidajat. 2013. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Syafrida Hafni Sahir. et al. 2021. *Pengembangan dan Budaya Organisasi*. Yayasan Kita Menulis

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. 9(April).

Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i2.16964>

JURNAL

Leny dan P. Tommy Y. S Suyasa (2006). Keaktifan berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis* Vol. 8 No. 1 Hal. 71-99 diakses pada <https://www.researchgate.net>

Nurul Atieka, Dkk. 2019. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik. *Jurnal Lentera*

Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol. 4. No. 1, Juni 2019

Poppy Fitrijanti Soeparman. 2020. Penguasaan Public Speaking yang Baik dalam Rangka Melatih Kemampuan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 No. 1 Juni 2020*

Sesra Budio. 2018. Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi. *Vol. 1, No. 2, Juli 2018*

Ilmaa Surya Istichomaharani, Sandra Sausan Habibah. 2016. Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock”. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for*

Paper ke-2 “Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”.

Baidi Bukhori. 2016. Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 06 No 01 Juni 2016*

INTERNET

Himpunan Mahasiswa Islam diakses pada <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Himpunan-Mahasiswa-Islam>

Manfaat Penting Organisasi Bagi Mahasiswa diakses pada <https://edukasi.kompas.com/read/manfaat-penting-organisasi-bagi-mahasiswa>

Pengertian Organisasi diakses pada <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-organisasi/>

Modul Public Speaking: Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Jaksa 2019 diakses pada www.scribd.com

SKRIPSI

Abdul Manan Nasution (2018) Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsimpuan (Studi Kasus HMI, PMII, dan KAMMI). Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsimpuan